

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi adalah bagaimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi rangsangan yang ada pada dirinya dengan menggunakan bantuan indera menjadi gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif dan memiliki arti tertentu. Persepsi disusun oleh aspek pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi. (Firdayanti, 2012)

Persepsi merupakan pengamatan (penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan) hal mengetahui, melalui indera (tanggapan atau daya memahami). Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsangan yang diterima. Proses ini mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilih sesuai dengan rangsangan yang diterima dari lingkungannya. (Siti and Siregar, 2013).

Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalam otak terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut dengan persepsi. (Daulay, 2014)

b. Persepsi Terhadap Vaksin COVID-19

Persepsi terhadap vaksin COVID-19 adalah persepsi tentang vaksin COVID-19 mencakup bagaimana seseorang mendefinisikan vaksin COVID-19 dan apa manfaat dari vaksin COVID-19.(Octafia, 2021)

2. Kesiapan

a. Definisi Kesiapan

Kesiapan memiliki arti kemauan, hasrat/dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Secara terminologis, “Kesiapan” adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses mental tidak terjadi. (Nasihudin dan Rusdiana, 2018).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Effendi 2017 *dalam* Jamal, 2020).

b. Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan menurut Slameto (2010) dalam Nasihudin dan Rusdiana (2018) terdiri dari :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi saling mempengaruhi.
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah keperluan untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan.

4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

c. Kesiapan Menerima Vaksin COVID-19

Kesiapan menerima vaksin COVID-19 adalah sikap seseorang yang menunjukkan setuju atau tidak setuju untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.(Widayanti and Kusumawati, 2021)

3. COVID-19

a. Definisi COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga ke berbagai negara sehingga ditetapkan sebagai pandemi (Makmun and Hazhiyah, 2020). Virus Corona penyebab COVID-19 adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SAR-CoV-2). SAR-CoV-2 menginfeksi manusia dan menyerang pada bagian saluran pernapasan (Sari and Sriwidodo, 2020). Selain menyerang saluran pernapasan, SAR-CoV-2 juga mempengaruhi sistem saraf pusat, jantung, pencernaan, ginjal, hati, dan menyebabkan beberapa kegagalan beberapa organ. (Liu *et al.*, 2020)

2. Vaksinasi COVID-19

a. Definisi Vaksinasi COVID-19

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam tindakan pencegahan penyakit menular yang berbahaya. Vaksinasi berperan dalam menyelamatkan masyarakat dunia

dari kecacatan, kesakitan, bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi.(Kemenkes RI, 2021)

Vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin.(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021) Vaksin merupakan produk biologi yang mempunyai respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit (Sari and Sriwidodo, 2020). Beberapa jenis vaksin COVID-19 diantaranya vaksin mati dan vaksin yang dilemahkan, subunit vaksin, vaksin mRNA, vaksin DNA, vaksin *live vector*, dan vaksin peptida sintesis atau epitop.(Makmun and Hazhiyah, 2020).

b. Jenis-Jenis Vaksin

Studi literatur dilakukan oleh Armanto Makmun dan Siti Fadhilah Hazhiyah mengenai Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID-19 menyatakan bahwa jenis vaksin COVID-19 terdiri dari vaksin mati dan vaksin yang dilemahkan, subunit vaksin, vaksin DNA, vaksin mRNA, vaksin *live vector*, dan vaksin peptida sintesis atau epitop.(Makmun and Hazhiyah, 2020).

c. Vaksinasi COVID-19 Booster

Vaksinasi COVID-19 *Booster* adalah vaksinasi COVID-19 yang ditujukan untuk seseorang yang telah mendapat vaksin primer dan vaksin dosis lengkap guna untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan. Vaksinasi COVID-19 *booster* dilakukan dengan dua mekanisme yaitu mekanisme homolog dan heterolog. Vaksinasi COVID-19 *booster* mekanisme homolog dilakukan dengan memberikan jenis vaksin yang sama dengan vaksin primer dan vaksin dosis lengkap yang didapatkan sebelumnya. Sementara, vaksinasi COVID-19 *booster* mekanisme heterolog dilakukan dengan memberikan jenis vaksin yang berbeda dengan vaksin dosis lengkap yang didapatkan sebelumnya. Sasaran vaksinasi COVID-19 *booster* adalah masyarakat usia 18 tahun ke atas dengan prioritas yaitu kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais. (Kemenkes RI, 2022).

3. Lansia

a. Definisi Lansia

Lansia merupakan kelompok usia penduduk yang rentan dalam aspek kesehatan, ekonomi, psikologi, dan sosial. Kondisi kesehatan lansia cenderung menurun seiring bertambahnya usia yang diikuti oleh gejala penyakit degeneratif. (Christensen, *et al*, 2009 *dalam* Harfina, *et al*, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016, Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.

b. Klasifikasi Lansia

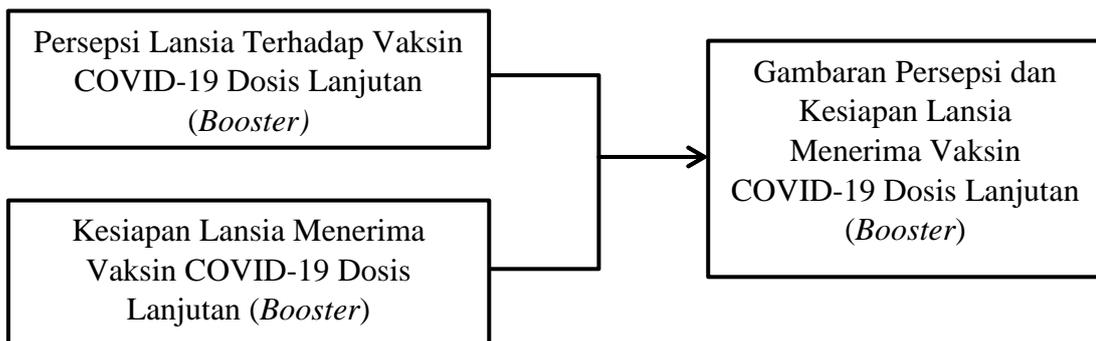
Menurut WHO tahun 2013, klasifikasi lansia adalah sebagai berikut.

- 1) Usia pertengahan (*middle age*), kelompok usia 45-59 tahun.
- 2) Lansia (*elderly*), kelompok usia 60-74 tahun
- 3) Lansia tua (*old*), kelompok usia 75-90 tahun
- 4) Lansia sangat tua (*very old*), kelompok usia lebih dari 90 tahun.

(WHO,2013)

B. Kerangka Konsep

Penelitian ini terdapat kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Persepsi dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

C. Definisi Istilah

- a) Persepsi penelitian ini merupakan persepsi lansia dalam menerima vaksin covid-19 dosis lanjutan (*booster*) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- b) Kesiapan penelitian ini merupakan kesiapan lansia dalam menerima vaksin covid-19 dosis lanjutan (*booster*) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.